

KREASI KRIYA KERAMIK ADRIA DI KANAGARIAN ANDALEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Hendratno dan Yuliarni

Prodi Seni Kriya

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Insitut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Penelitian ini akan mengungkap bentuk produk dan kreasi ornamen kriya keramik Adria pada sentra/studio *Kachio Ceramic Crafts* di daerah Galogandang nagari Andaleh kabupaten Lima Puluh Kota. Kreasi ornamen pada produk keramik Adria akan memberi nilai estetis pada produk yang dihasilkan, karena fungsi ornamen selain untuk menghiasi suatu objek juga berfungsi untuk menambah nilai benda yang diproduksi. Kreatifitas kesenirupaan yang dimiliki Adria telah terbukti dengan banyak penghargaan yang diterima baik nasional maupun internasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis yang akan mengungkap biografi singkat Adria dan Studio *Khacio Ceramic Craft* yang didirikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adria merupakan seniman yang aktif, kreatif berkarya keramik kreasi di Sumatera Barat. Ia juga inovatif berkarya menciptakan tungku pembakaran keramik yang dirakitnya sendiri dengan bahan bakar sekam, namun dapat mencapai suhu tinggi dan waktu pembakaran yang sama dengan tungku gas atau listrik. Adria dinobatkan sebagai Juara I dalam Lomba Inovasi Teknologi Kelompok Masyarakat tingkat Propinsi Sumatera Barat. Melalui penelitian ini dapat diinformasikan keberadaan studio *Kachio Ceramic Craft* kepada masyarakat seni rupa dan masyarakat luas. Bentuk visual produk-produk kreasi yang diproduksi bernilai fungsional seperti bentuk souvenir, asbak, guci, teko, gelas dan nampan, keramik seni serta produk yang berornamen. Pengorganisasian karya dilakukan dengan prinsip kesatuan, keseimbangan, proporsi, komposisi dan irama. Ciri khas karya Adria sederhana, fungsional dan estetis.

Kata Kunci: Kreasi, ornamen, keramik Adria

ABSTRACT

This research revealed the product form and ornament creation of Adria's ceramic handicraft in the studio of Kachio Ceramic Crafts in Galogandang area, Andaleh village, Lima Puluh Kota district. Ornament creation on Adria's ceramic products gives aesthetic value to the resulted products because the function of ornaments is not only to decorate an object but it also functions to add the value of resulted products. Adria's fine arts creativity has been proven through many rewards received nationally and internationally. Approach used in this research was qualitative approach with survey method. Data collection were conducted through field observation, interview and documentation. This research also used historical approach that revealed brief biography of Adria and Studio Khacio Ceramic Craft that he's established. Research results showed that Adria is an active and creative artist who like to produce creation ceramics in Sumatera Barat. He is also an innovative person who creates his own furnace by using husk fuel that can reach high temperature and its combustion time is similar to gas or electric furnaces. Adria was crowned as the first champion in the competition of societal group's technology innovation in Sumatera Barat province. Through this research, the existence of Studio Kachio Ceramic Craft can be informed to fine arts society and public community. The visual form of creation products has functional value such as the forms of souvenir, ashtray, ewer, teapot, glass, tray, artistic ceramic and product with ornaments on it. The organization of artworks was conducted by applying the principles of unity, balance, proportion, composition and rhythm. Typical characteristics of Adria's artworks are simple, functional and aesthetic.

Keywords: Creation, ornament, Adria's ceramic

PENDAHULUAN

Keramik telah dikenal masyarakat sejak lama. Pada awal pembuatannya, keramik hanya digunakan sebagai alat penunjang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ini dapat dilihat dari fungsi keramik pada saat itu, hanya sebagai tempat penyimpanan maupun peralatan memasak. Bentuk-bentuk keramik ini masih sangat sederhana, baik dari segi bentuk maupun dekorasinya, pembakarannya dengan suhu rendah serta tidak menggunakan tungku, maka inilah yang disebut keramik gerabah. Kesederhanaan keramik juga tampak pada dekorasi yang berupa hiasan. Soekmono(1992: 188) menjelaskan bahwa membuat benda-benda tembikar belum menggunakan pelarik (rosa landasan), setelah dibentuk dengan tangan, maka benda dihaluskan dari luar dan dalam dengan batu pelicin. Bagian luarnya dipukul-pukul dengan sebuah papan. Jika papan diberi ukiran/garis-garis, maka gambar itu akan tertera pada tanah yang masih basah itu.

Fakta ini menunjukkan bahwa tidak hanya bentuknya saja yang sederhana, akan tetapi teknik dan peralatan dalam pembuatannya pun masih sangat sederhana, karena pengetahuan masyarakat mengenai pembuatan keramik pada saat itu masih sangat terbatas. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, maka pembuatan keramik pun mengalami perkembangan dan kemajuan. Perkembangan ini dapat dilihat pada teknologi keramik yang telah mempergunakan peralatan modern dengan teknik pengerjaan yang lebih cepat, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan bernilai estetis tinggi.

Bahan baku keramik adalah tanah liat yang dapat digunakan sebagai media berekspresi dengan keindahan. Tanah liat mempunyai sifat plastis serta karakter yang mudah dibentuk dengan berbagai variasi- variasi baru dalam bentuk dan fungsi. Di samping itu pola hias ornamen dapat menambah keindahan

visualnya. SP.Gustami(1980: 4) menjelaskan bahwa ornamen disamping untuk menghiasi menambah indahnya suatu barang juga berpengaruh dalam segi penghargaannya baik dari segi spiritual maupun segi material atau finansialnya. Selain itu di dalam ornamen ditemukan nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup di masyarakat penciptanya sehingga benda-benda yang diberi ornamen akan mempunyai arti yang lebih mendalam.

Mencermati uraian di atas, penelitian ini akan mengungkap bentuk produk dan kreasi ornamen kriya keramik pada sentra/studio *Kachio Ceramic Crafts* di daerah Galogandang nagari Andaleh Lima Puluh Kota. Kreasi ornamen pada produk keramik akan memberi nilai estetis pada produk yang dihasilkan, karena fungsi ornamen selain untuk menghiasi suatu objek juga berfungsi untuk menambah nilai benda yang diproduksi.

PEMBAHASAN

1. Sekilas Tentang Adria dan Studio *Kachio Ceramic Crafts*

Adria adalah seorang seniman keramik yang pernah mengenyam pendidikan Seni Rupa di Institut Teknologi Bandung(ITB), kemudian hijrah ke nagari Andaleh Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

Adria menikah dengan seorang perempuan Minangkabau, maka statusnya sebagai *urang sumando* Minangkabau. Dari keahlian yang pernah didapat pada bangku perkuliahan Adria juga memproduksi keramik gerabah dengan kreasinya sendiri, secara tidak langsung berarti mengenalkan teknik dekorasi keramik modern kepada masyarakat pengrajin di nagari Andaleh. Dalam pekerjaan membuat keramik Adria membuat studio yang diberi nama "*Kachio Ceramic Crafts*".

Khacio Ceramic Crafts adalah studio keramik yang didirikan sejak tahun 1992. *Khacio Ceramic*

Crafts didirikan oleh Adria di Jorong Galogandang, Kanagarian Andaleh, Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Latar belakang pendidikan Adria sebagai lulusan Sarjana dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Jurusan Desain. Adria lulus sarjana pada tahun 1990, semenjak itu Adria memulai proses kreativitasnya di tengah masyarakat melalui berbagai kegiatan seni rupa, diantaranya dengan ikut serta dalam pembuatan monumen-monumen perjuangan yang ada di beberapa daerah, mengajar di beberapa sekolah dan perguruan tinggi di Sumatera Barat.

Kreatifitas kesenirupaan yang dimiliki Adria telah terbukti dengan banyak penghargaan yang diterima baik nasional maupun internasional. Pada tahun 2009, mendapat penghargaan dari pemerintahan China atas karya-karya keramiknya, dan dipercaya sebagai guru keramik di Institut Nasional Sjafei (INS) Kayu Tanam selama tiga tahun. Pada tahun 2010 mendapat penghargaan dari UNESCO *Award Of Excellence For Handicraft, South-East Asia Programme* terhadap karya-karyanya yang dikenal sebagai *Khacio Ceramic Crafts*. Tahun 2011, dinobatkan sebagai Juara I dalam Lomba Inovasi Teknologi Kelompok Masyarakat tingkat Propinsi Sumatera Barat dengan tungku pembakaran keramik yang dirakitnya secara inovatif dengan bahan bakar sekam, namun dapat mencapai suhu tinggi dan waktu pembakaran yang sama dengan tungku gas atau listrik. Adria adalah potensi lokal yang sangat patut untuk di apresiasi dan harus tercatat sebagai literatur yang harus diketahui oleh khalayak ramai. Melalui penelitian ini dapat diinformasikan keberadaan studio *Kachio Ceramic Crafts* kepada lingkungan masyarakat seni rupa terutama yang ada di Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang dan masyarakat secara luas.

Studio *Kachio Ceramic Crafts* memiliki fasilitas dan peralatan yang masih tergolong sederhana. Adapun fasilitas yang dimiliki antara lain:

1) Ruang Pamer/ *Show Room*

Show room sebagai tempat produk kerajinan. *Show room* ini dapat dikatakan kurang representatif karena letak dan bentuk *showroom* ini masih sederhana dan juga berada di samping rumah kediaman Adria, sehingga pemasaran masih sebatas masyarakat sekitar nagari Andaleh.



Gambar 1.

Ruang Pamer (Show Room)

(Foto: Khairunah, 2016)

2) Ruang Konsultasi

Ruangan konsultasi di kediaman Adria juga berfungsi sebagai ruang pajang dan ruang tamu, karena digunakan juga sebagai tempat menerima tamu atau konsumen yang datang ke studio *Khacio Ceramic Crafts*.



Gambar 2.

Ruang Konsultasi

(Foto: Khairunah, 2016)

3) Ruang Pembentukan

Ruangan ini berada tepat belakang rumah utama sebagai ruangan proses pengerjaan karya keramik. Ruangan ini menyatu dengan bangunan rumah utama jadi dapat dikatakan rumah utama sekaligus *work shop* pembuatan karya keramik.



Gambar 3.

Ruang Pembentukan
(Foto: Khairunah, 2016)

4) Ruang Pengeringan

Ruang pengeringan berfungsi sebagai tempat *display* karya keramik yang masih basah setelah proses pembentukan bodi. Ruangan ini sengaja dibiarkan agak sedikit terbuka sehingga sirkulasi angin berintensitas banyak sangat baik untuk mengurangi kandungan air yang ada pada bodi keramik sehabis pembentukan bodi.



Gambar 4.

Ruang Pengeringan
(Foto: Khairunah, 2016)

5) Tempat Pembakaran

Tempat pembakaran dilakukan di luar ruangan, karena masih menggunakan tungku tradisional serta pemakaian bahan bakar sekam padi. Proses ini dilakukan pada tempat terbuka, karena dengan bahan bakar sekam menimbulkan asap yang sangat banyak dan sangat mengganggu apabila dibakar didalam ruangan. Tungku pembakaran ini adalah salah satu hasil ide kreatif Adria dengan menggunakan bahan bakar sederhana dan mencoba mencari jalan keluar yang sangat cerdas untuk menghasilkan hasil bakaran yang sempurna. Tungku bakar ini mampu menghasilkan suhu bakar sempurna jika dibandingkan dengan proses pembakaran tradisional lainnya dalam hal ini tungku ladang. Suhu bakar yang dicapai mampu mencapai 1000C⁰.



Gambar 5.

Tempat Pembakaran
(Foto: Khairunah, 2016)

2. Proses Pembuatan Produk Keramik di Studio *Khacio Ceramic Crafts*

Studio *Khacio Ceramic Crafts* dalam memproduksi produk mempersiapkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menerima Orderan

Selain memproduksi produk yang siap di pasaran, *Khacio Ceramic Crafts* juga menerima pesanan, baik dalam skala besar maupun kecil. Produk pesanan ini biasanya dalam bentuk aksesoris pernikahan, dengan desain sesuai yang diinginkan masyarakat maupun desain yang disediakan oleh

b. Persiapan Peralatan dan Bahan

Peralatan yang digunakan di studio *Khacio Ceramic Crafts* sebagian besar dibuat sendiri oleh Adria. Peralatan tersebut antara lain;

1) **Alat Tulis**, diperlukan sebagai alat untuk membuat desain pada kertas sebelum menjadi produk.



Gambar 6.

Alat Tulis

(Foto: Khairunah,2016)

2) Alat Putar

Alat putar manual atau sering di sebut meja putar keramik. Meja putar ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengerjaan bodi keramik yang berbentuk tabung. Alat putar ini juga hasil kreasi Adria sendiri yang dibuat dengan bahan-bahan yang mudah didapat seperti *bearing* lahar poros bekas, atau sebagai penopang poros, dan semen sebagai landasan atau permukaan meja putar manual ini.



Gambar 7.

Alat Putar

(Foto: Khairunah, 2016)

3) Sudip atau Butsir

Sudip dan butsir adalah alat bantu proses akhir mendetail bodi keramik. Alat ini lazim dimiliki oleh para pekerja seni keramik. Butsir memiliki bentuk yang bermacam-macam sesuai dengan bentuk yang akan dibangun oleh sang senimannya dengan ujung tang yang terbuat dari *koil stainless stell* atau kawat anti karat. Sedangkan sudip berbahan kayu utuh berfungsi merapikan bagian datar saja dan tidak dapat dipakai untuk proses mendetail bodi keramik.



Gambar 8.

Sudip atau Butsir, Roll dan Tali Pemotong

(Foto: Khairunah. 2016)

4) Tungku Pembakaran

Tungku pembakaran berfungsi sebagai tempat pembakaran keramik yang telah kering air. Untuk

mensolidkan partikel kimia tanah yang terkandung dalam tanah diperlukan proses pembakaran. Pembakaran sederhana ini hanya mampu membakar keramik pada suhu 900C⁰ sampai suhu 1000C⁰.



Gambar 9.

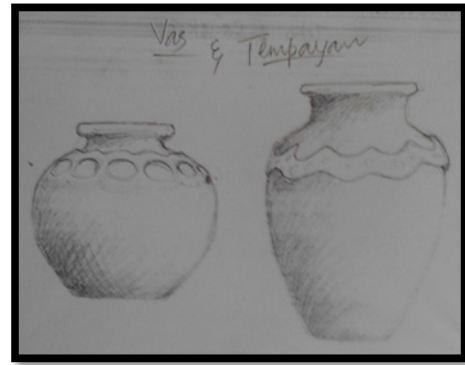
Tungku Pembakaran Keramik
(Foto: Khairunah, 2016)

c. Mendesain

Pembuatan produk diawali dengan mendesain bentuk produk yang biasa dibuat sendiri oleh Adria atau pesanan konsumen. Agar dalam membuat rancangan produk, baik bentuk, fungsi, bahan hingga proses pengerjaannya memiliki alur gambaran yang jelas sehingga pada tahap pengerjaan tidak mengalami banyak improvisasi yang tidak berguna.

Desain merupakan ilustrasi yang dituang dalam oretan kertas terhadap tampilan dari produk yang akan diwujudkan. Desain yang dibuat biasanya berasal dari imajinasi personal Adria, namun ada desain tercipta setelah melalui proses diskusi dengan pemesan, dan terkadang ada pelanggan sendiri yang membawa hasil kreasi desain untuk dibuatkan karya keramiknya. Desain dibuat sesuai dengan model dan warna yang diminta pelanggan.

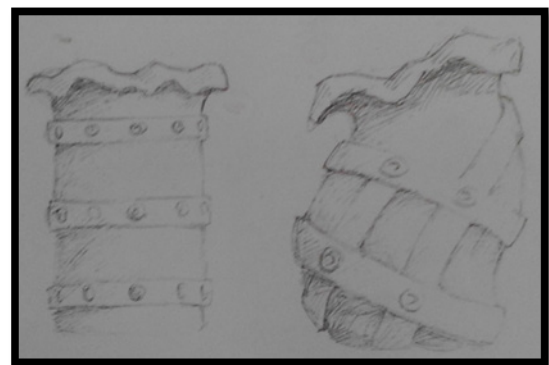
Berikut contoh-contoh desain yang diciptakan oleh Adria.



Gambar 10.

Desain Vase dan Tempayan
(Foto: Khairunah, 2016)

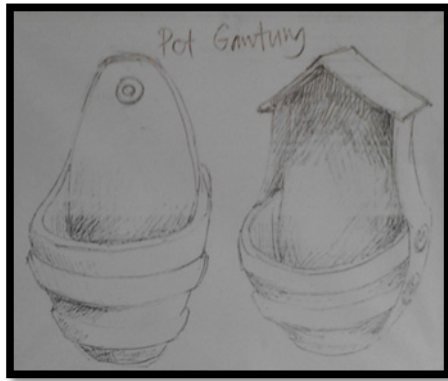
Disain vas dan tempayan ini jauh dari ornamen tradisi, kreasi ornamen yang di terapkan tampak sekali kalau Adria memiliki keragaman literatur akan bentuk dan ornamen. Dalam hal ini bisa disimpulkan kalau dekorasi yang diterapkan pada keramik tidak berbentuk ornamen tradisi melainkan dekorasi kreasi.



Gambar 11.

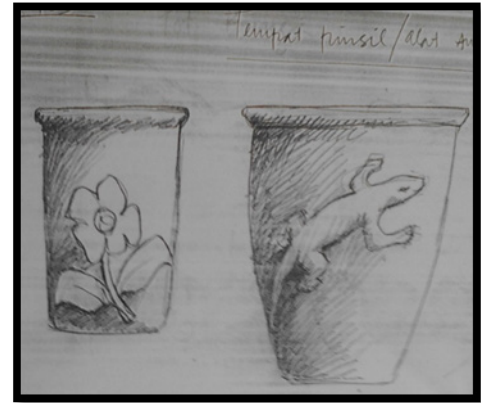
Desain Vase Bunga
(Foto: Hendratno, 2016)

Disain vase bunga bergaya Eropa dengan balutan lempengan pembalut pada bodi keramik serta skrup pengunci klasik sebagai pengunci simpul balutan lempengan memberikan kesan kokoh pada desain karya ini.



Gambar 12.

Desain Pot Bunga Gantung
(Foto: Hendratno, 2016)

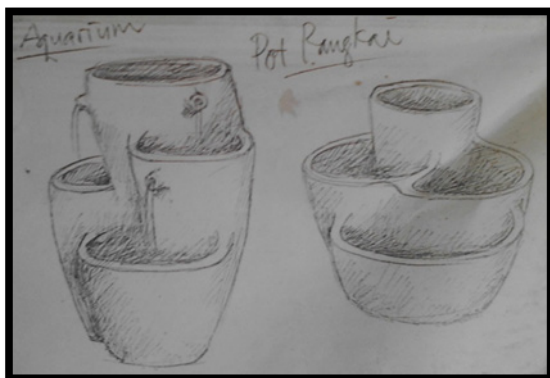


Gambar 14.

Desain Tempat Alat Tulis
(Foto: Hendratno, 2016)

Desain pot bunga gantung terinspirasi dari bentuk-bentuk karya rupa Eropa dengan gaya minimalis. Desain ini memberikan sentuhan yang elegan walau tanpa menggunakan ornamentasi yang berlebihan.

Desain tempat alat tulis ini ditujukan untuk menarik minat anak dengan ornamen dekorasi bunga dan figur cicak utuh tanpa stilirisasi. Bunga dan cicak sengaja dibuat utuh agar anak-anak tidak jenuh dengan alat-alat yang ada di meja belajar.



Gambar 13.

Desain Aquarium dan Pot Bunga
(Foto: Hendratno, 2016)

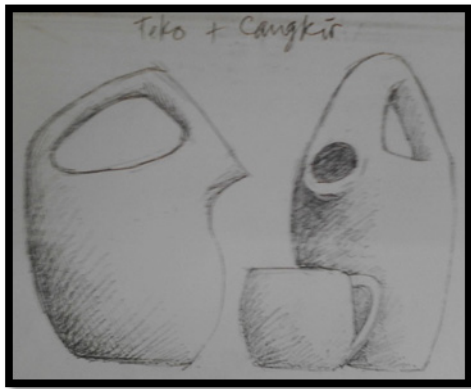


Gambar 15.

Desain Vas dan Asbak
(Foto: Hendratno, 2016)

Desain unik ini terinspirasi dari bentuk sawah di kawasan pergunungan dengan metode sawah berundak atau sawah terasering. Desain aquarium dan pot bunga ini berbentuk sama tapi memiliki perbedaan pancuran air yang dipakai pada aquarium sebagai penyalur air dan tidak menggunakan pancuran air pada pot bunga. Aquarium menggunakan teknologi pompa aquarium konvensional untuk mensirkulasi aliran air dari bawah ke atas.

Desain asbak dan vas bunga ini berbentuk tidak biasa, bentuk baru sangat menarik secara estetika bentuk. Desain futuristik ini adalah salah satu keunggulan produk keramik yang diciptakan oleh Adria.



Gambar 16.

Desain Teko dan Cangkir
(Foto: Hendratno, 2016)

d. Pengolahan Bahan Tanah Liat

Proses pembentukan benda keramik diawali dengan proses pengulian tanah liat. Pengulian tanah liat bertujuan untuk mendapatkan tanah liat yang plastis, homogen, bebas gelembung udara, dan kotoran. Proses pengulian tanah liat dilakukan setiap kali akan membentuk benda keramik. Sebelum membentuk benda silindris, sebaiknya tanah liat yang siap pakai dibuat bola-bola tanah liat dengan berat yang bervariasi dari 1 kg, 2 kg, 3 kg, 4 kg bahkan lebih.



Gambar 17.

Proses Pengulian Tanah Liat
(Foto:Hendratno, 2016)

e. Pembentukan Bodi Keramik dengan Teknik Putar untuk Membuat Produk Keramik.

1) **Centering**, yaitu tahap pemusatan tanah liat plastis di atas putaran dengan cara menekan tanah liat. Penekanan dilakukan dengan menggunakan

kedua tangan, tangan yang satu menekan dari atas dan tangan lain menahan pada bagian samping. Lakukan proses ini dengan benar sehingga tanah liat memusat tepat di tengah alat putar. Tahap ini harus dikuasai dengan benar karena akan berpengaruh



Gambar 18.

Centering

(Foto: Hendratno, 2016)

2) **Coning**, yaitu tahap pembentukan tanah liat seperti kerucut (*cone*). Caranya dengan menekan tanah liat pada bagian samping menggunakan kedua tangan, kemudian menekan kerucut tanah liat ke bawah sehingga membentuk seperti mangkok terbalik, lakukan tahap ini beberapa kali.



Gambar 19.

Coning

(Foto: Hendratno, 2016)

3) **Opening dan Raising**, yaitu tahap melubangi (*open up*) dan menaikkan tanah liat (*pulling up*) atas dengan tangan yang di dalam menekan ke arah luar, sedangkan tangan yang di luar menahan sehingga membentuk silinder.



Gambar.20
Opening dan Rising
(Foto: Hendratno, 2016)



Gambar 22.
Refining the Countour
(Foto: Hendratno, 2016)

4) **Forming**, yaitu tahap membentuk (*shaping*), ini sangat penting karena tahap pembentukan benda keramik menjadi bentuk yang diinginkan sesuai gambar kerja. Pembentukan dilakukan dengan menggunakan kedua tangan. Pada tahap ini diperlukan keterampilan tangan untuk membentuk tanah liat menjadi benda keramik.



Gambar 21.
Shaping
(Foto: Hendratno, 2016)

5) **Refining the contour**, tahap ini adalah tahap pengecekan atau pengontrolan dari sisi bentuk dan ukuran benda keramik yang dibuat. Pengecekan menggunakan penggaris untuk mengukur tinggi dan kaliper/jangka bengkok untuk mengukur diameter.

6) **Finishing**, tahap ini adalah tahap penyelesaian pembentukan benda keramik, yaitu meratakan permukaan benda dengan menggunakan alat butsir, *scraper*, atau *ribbon*, kemudian menghaluskan dengan *spon*. Pada kondisi benda setengah kering (*leather hard*) lakukan pengikisan (*trimming/turning*) pada bagian dasar benda keramik dan buatlah kaki benda.



Gambar 23.
Tahap Finishing
(Foto: Hendratno, 2016)

3. Hasil Produk Karya Seni Ekpresi Adria di Studio *Khachio Ceramic Crafts*

Hasil produk karya seni yang diproduksi Adria tidak hanya menciptakan karya ekspresi pribadi saja, tetapi juga memproduksi produk pesanan konsumen dengan berbagai keperluan. Harga setiap produk di studio *Khacio Ceramic Crafts* sangat terjangkau, sehingga produk *Khacio Ceramic Crafts* dapat

dinikmati oleh setiap masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan antara lain;

a. Souvenir Pernikahan/Resepsi

Souvenir pernikahan berbentuk guci mini yang diberi handle terbuat dari tali rami serta diberi polesan fenis untuk mengkilatkan permukaan keramik setelah proses pembakaran. Teknik dekorasi yang digunakan dalam produk ini adalah teknik dekorasi cop karena hanya menempelkan nama pemesan dan ucapan istimewa pada bodi keramik.



Gambar 24.

Souvenir Pernikahan

(Foto: Koleksi Adria, 2016)



Gambar 25.

Souvenir

(Foto: Koleksi Adria, 2016)

b. Asbak Rokok

Asbak berfungsi sebagai tempat mengumpulkan abu tembakau rokok. Produk ini banyak sekali peminatnya karena fungsi, bentuk dan tatanan ornamen yang sederhana.



Gambar 26.

Asbak Rokok

(Foto: Koleksi Adria, 2016)

c. Guci

Guci yang diproduksi lebih cenderung digunakan sebagai benda pajang untuk mengisi ruang interior seperti ruang tunggu serta ruang tamu. Karena ornamen yang digunakan serta teknik finishing menggunakan cat yang berbahan kimia sehingga untuk wadah air sangat tidak dianjurkan.



Gambar 27.

Guci

(Foto: Koleksi Adria, 2016)

d. Teko, Gelas dan Nampan

Produk ini biasa dipesan atau diperuntukkan kepada restoran elite yang berkonsep tradisional karena pengrajin tradisional jarang mampu memenuhi pemesanan desain khusus seperti teko, gelas dan nampan yang terbuat dari tanah liat. Pembuatan produk ini juga memerlukan keahlian khusus serta banyak teknik yang digunakan dalam pembuatan produk ini.



Gambar 28.

Teko, Gelas dan Nampan
(Foto: Khairunah, 2016)



Gambar 29.

Keramik Seni
(Foto: Hendratno, 2016)

Diperlukan acuan atau model yang telah disiapkan sebagai pendekorasi. Motif dekorasi yang akan ditempel pada body keramik dari benda daur ulang menggunakan gundar gigi bekas. Kemudian dibentuk permukaan potongan gundar gigi bekas menyerupai ornamen *kaluak paku* dalam formasi tidak lengkap, namun Adria mengklaim bahwa ini adalah murni kreasinya. Dalam hal ini Adria membuat 4 bentuk yang dikreasi sendiri, ia tidak memiliki alasan khusus mengapa ornamen kaluak paku dipilih dalam karyanya. Ia menjelaskan bahwa itu semua hanya sebagai simbol kedaerahan yang harus tetap dipertahankan sebagai identitas kebudayaan.

e. Keramik seni

Keramik seni ini di bagi menjadi dua penempatan untuk benda pajang serta karya ekspresi seni yang ditujukan untuk pameran ekspresi keramik di gallery seni rupa. Bentuk yang diciptakan juga berbeda dengan karya produk. Karya ekspresi lebih menonjolkan lekukan-lekukan yang menyerupai tubuh tapi secara tidak kasat mata. Atau stilisasi dari bagian-bagian tubuh seperti pada sepasang kaki manusia yang memiliki jari yang menonjol keluar dari sepatu.



Gambar 30.

Keramik Seni
(Foto: Hendratno, 2016)

4. Bentuk Kreasi Ornamen pada Keramik

Dari penelitian lapangan ini didapat beberapa informasi tentang kreasi ornamen yang digunakan Adria pada produk yang akan dibuat. Penerapan ornamentasi diaplikasikan pada karya-karya produk fungsional dengan menggunakan 4 ragam hias kreasi.



Gambar 31

Karya Produk Berornamen
(Foto: Hendratno, 2016)

Sebaliknya karya ekspresi yang dikreasikan Adria jarang sekali menggunakan ornamen karena lebih cenderung menggunakan teknik dekorasi toreh, teknik dekorasi upam, teknik dekorasi cat akrilik pada karya ekspresi. Adria lebih mengandalkan bentuk-bentuk kreasi dan menggunakan warna pada karya ekspersinya. Sejauh pengamatan adria juga tidak menggunakan teknik dekorasi glasir pada karyanya, ini dikarenakan kurang mendukungnya tungku pembakaran yang di gunakan. Tungku yang digunakan masih menggunakan pembakaran sekam padi sehingga suhu yang di perlukan belum mencukupi untuk menjadikan bahan glasir melebur pada suhu tinggi pada kisaran 900C⁰ hingga 1200 C⁰.

Bentuk-bentuk kreasi ornamen pada proses pembuatan keramik hanya menggunakan 4 bentuk ornamen dengan menggunakan teknik cop/stempel. Ornamen tersebut sebagai berikut:

1. Ornamen segi tiga berhimpitan
2. Ornamen *kaluak paku* formasi tidak lengkap
3. Ornamen *siriah gadang* formasi tidak lengkap
4. Ornamen mahkota



Gambar 32.

Alat Bantu Pembuatan Ornamen
(Foto : Dedi 2016)

Tidak ada filosofis khusus yang sengaja diciptakan Adria dalam pembuatan ornamen hanya sebagai perwakilan identitas budaya Minangkabau lewat ornamen yang harus terus di lestarikan. Untuk mengaplikasikan ornamen tersebut menggunakan 4 teknik dekorasi antara lain;

- a. **Teknik dekorasi toreh;** yaitu menggoresi body luar keramik dengan menggunakan benda seperti sisir bekas dan benda benda yang di anggap bisa membantu pengayaan dekorasi.
- b. **Teknik dekorasi upam;** yaitu menggunakan alat bantu yang memiliki permukaan yang mulus seperti batu kali, plastik kresek dengan cara disaat permukaan body keramik kering angin diurutkan batu kali ke body keramik maka akan dihasilkan permukaan body keramik yang licin dan mengkilat.
- c. **Teknik dekorasi cop /stempel**



Gambar 33.

Proses Ornamen Teknik Cop Stempel
(Foto: Dedi, 2016)

d. Teknik dekorasi pengecatan

Teknik ini sangat lazim dipergunakan karena dirasa lebih mudah dan efisien. Teknik ini tidak memerlukan teori khusus karena material mudah didapatkan serta bisa dipergunakan oleh siapa saja.



Gambar 34.

Produk Berdekorasi Cat Tembok
(Foto: Dedi, 2016)

PENUTUP

Teknik pembuatan keramik Adria menggunakan teknik sederhana dengan peralatan manual. Keterbatasan ini membuat jumlah produksi sangat terbatas untuk menutupi jumlah pesanan dalam skala besar. Perubahan mendasar dari proses produksi keramik Adria terletak pada penemuan tungku bakar sederhana dengan suhu bakar dapat mencapai 900C⁰ hingga 1000C⁰ dengan menggunakan bahan bakar sekam padi. Dari penemuannya ini Adria mendapatkan penghargaan dari lembaga budaya dunia UNESCO dan banyak lagi penghargaan bergengsi yang pernah diterima.

Desain produk mengalami perkembangan yang lebih kreatif. Bentuk-bentuk produk kreasi yang dihasilkan antara lain; souvenir pernikahan, asbak rokok, guci, teko, gelas, nampan, keramik seni, dan karya produk pakai ornamen, produk dengan cop stempel serta produk berdekorasi cat tembok.

Proses pemasaran yang dipakai masih mengandalkan *show room*. *Show room* ini belum mampu mencakup pasar yang lebih luas karena letak nagari Andaleh daerah yang jauh dari akses jalur perlintasan antar provinsi, sehingga lalulintas pergerakan sosial masyarakat tidak terlalu ramai.

KEPUSTAKAAN

- Astuti, Ambar. 1997. *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Boas, Franz. 1955. *Primitive Art*. Dover Publications, Inc, New York.
- Burke Feldman, Edmund. 1967. *Arts As Image and Idea*. Prentice Hall: New Jersey.
- Bujang, Joan. 2006. Strategi Pengembangan Desain Tembikar di Galogandang Tanah Datar. *Laporan Penelitian*: Bandung ITB.
- Djelantik, AAM. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*.

Yogyakarta: STSRI/ASRI Yogyakarta.

Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: PUBIB.

Sahman, Humar. 1993. *Mengenali Dunia Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Syafeii dan Tjejep Rohendi Rohidi. *Ornamen Ukir*. Semarang: IKIP Semarang.

Toekio M, Soegeng. 1987. *Mengenai Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.

..... 2003. *Tinjauan Kriya Indonesia*. Surakarta: STSI Surakarta Press.

Wahyono, Edi. 1988. *Tinjauan Desain Kriya Keramik*. Surakarta: Depdikbud.

Yumarta, Yardini. 1982. *Keramik*. Bandung: Angkasa.

Yurizal, Rode. 2005. *Perkembangan Bentuk Kriya Keramik di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat*. Skripsi. Padangpanjang: STSI Padangpanjang.

Zulhelman. 2001. *Konsep Alam Takambang Jadi Guru dalam Ragam Hias Minangkabau*. Tesis. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.